

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan

Rifia Yulianti<sup>1</sup> Nur Azmi Alwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Discovery Learning</i></p>	<p><i>This research is motivated by the fact on the ground that in the implementation of integrated thematic learning conducted by the teacher it is not optimal enough to provide opportunities for students to explore and discover for themselves a concept of learning material. Thus, students are less active in learning and only get to listen to what the teacher says. As well as having an impact on the low learning outcomes of students in class IV SDN 27 Koto Baru, Pesisir Selatan Regency. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Discovery Learning model in Class IV SDN 27 Koto Baru, Pesisir Selatan District. This research is a classroom action research (PTK) with the subject of this research being teachers and 14 grade IV students consisting of 9 female students and 5 male students. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The research was carried out in 2 cycles, each cycle having stages, cycle one had 2 meetings and cycle two had 1 meeting. The research data is in the form of RPP observations, the results of integrated thematic learning observations and student learning outcomes using the Discovery Learning model. The results of the study were seen from the aspects of the Learning Implementation Plan in cycle I, an average score of 83.33% was obtained and in cycle II, a score of 94.44% (Very Good) was obtained. Implementation of learning on the teacher aspect of the first cycle obtained an average of 81.24% (Good), and in the second cycle it increased to 90.62% (Very Good). Aspects of students in cycle I obtained an average of 81.24% (Good), and in cycle II it increased to 90.62% (Very Good). Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 77.5% (Enough) and in cycle II it increased to 87.2% (Good). Thus the Discovery Learning model can improve learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i></p>
ABSTRAK	

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Discovery Learning**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru kurang optimal memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan sendiri suatu konsep dari materi pembelajaran. Sehingga, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya mendapatkan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV sejumlah 14 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik perempuan dan 5 orang peserta didik laki-laki. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus mempunyai tahapan, siklus satu 2x pertemuan dan siklus dua 1x pertemuan. Data penelitian berupa hasil pengamatan RPP, hasil pengamatan pembelajaran tematik terpadu dan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*. Hasil penelitian dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata skor 83,33% dan pada siklus II diperoleh skor 94,44% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 81,24% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,62% (Sangat Baik). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 81,24% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 90,62% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 77,5% (Cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 87,2% (Baik). Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Corresponding author :  
[rifia.yulianti07@gmail.com](mailto:rifia.yulianti07@gmail.com)

JBES 2022

**PENDAHULUAN**

Model Discovery Learning mengajarkan anak untuk aktif menemukan sendiri konsep materi atau mencari informasi

sendiri tanpa dijelaskan oleh pengajar terlebih dahulu mengenai materinya sehingga apa yang telah ditemukan sendiri oleh anak

akan lebih tahan lama dalam ingatan (Amyani et al, 2018)

Proses pembelajaran *Discovery learning* menepatkan peran siswa sehingga menyelesaikan permasalahan yang ada selaras atas objek yang sedang dipelajarinya dan selaras dengan kerangka pembelajaran yang suguhkan oleh guru (Marisya & Sukma, 2020).

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah (1) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan; (2) kompetensi yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh; (3) menumbuhkan rasa senang peserta didik; (4) memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya; (5) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya; (6) meningkatkan tingkat

penghargaan pada peserta didik agar terus belajar mandiri; dan (7) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu sesuai dengan potensi masing-masing (Darmawan & Wahyudin, 2018).

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Memerlukan guru yang dituntut kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar bagi peserta didik, agar dapat membuat peserta didik aktif dan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan.

Ahmadi (2014:76-86) mengatakan

bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan; (2) guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing siswa bukan sang otoriter kelas; (3) guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian siswa yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa; (6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru,

pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan siswa terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

PTK adalah pencermatan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat (sukma & alwi, 2022)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan (Sukidin, 2008:16).

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang di paparkan dengan kata-kata. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif dipaparkan dengan menggunakan angka-angka.

Hal ini di pertegas oleh Kunandar (2008:128) menjelaskan “Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang

dihasilkan berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik terhadap teknik belajar baru (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008: 1) “Pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”.

Sedangkan Menurut pendapat Martono (2011) menyatakan bahwa Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mengumpulkan data yang berbentuk angka. Kemudian data yang berbentuk angka akan diolah dan analisis agar mendapatkan

informasi ilmiah dari angka-angka tersebut.

Pendekatan kuantitatif ini banyak digunakan untuk penelitian statistik yang menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan pada tema 1 (Indahnya Kebersamaan) subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) pembelajaran 1 dan subtema 2 (Kebersamaan Dalam Keberagaman) Pembelajaran 1, sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama tetapi yang digunakan adalah subtema 3 (Bersyukur Atas Keragaman) pembelajaran 1. Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas IV di SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas

bertindak sebagai pengamat (observer).

Metode yang digunakan adalah: tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok, dan presentasi. Selain itu media dalam pembelajaran juga dipersiapkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam kegiatan awal yaitu pembuka pembelajaran, dan penginformasian tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, dalam kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model *Discovery Learning*, sedangkan dalam kegiatan akhir adalah kegiatan penutup atau melakukan konfirmasi. Terdapat pula lembar penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap yaitu berupa jurnal catatan guru yang diisi sendiri oleh guru, penilaian pengetahuan yaitu menggunakan lembar evaluasi yang terdiri dari soal-soal dan penilaian keterampilan berupa keterampilan peserta didik atau kinerja peserta didik saat

proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dari aspek guru dan aspek siswanya. Lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan ini diisi oleh guru kelas IV sebagai pengamat (observer).

Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* menurut At-Taubany (2017) yaitu: 1) *Stimulation* (pemberian ransangan), 2) *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah) 3) *Data Collection* (pengumpulan data) 4) *Data Processing* (pengolahan data) (5) *Verification* (pembuktian) (6) *Generalization* (menarik kesimpulan /generalisasi).

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery learning* di kelas IV SDN

27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB). Hal ini sesuai dengan keunggulan *Discovery Learning* menurut Erwin (2017) keuntungan penggunaan *Discovery Learning* yaitu: (1) membantu peserta didik untuk menghilangkan skeptisisme (keragu-raguan); (2) mendorong peserta didik untuk merumuskan hipotesis sendiri, (3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, (4) menimbulkan rasa senang karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil dan (5) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses kognitif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka pelaksanaan siklus I dan II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran

tematik terpadu di kelas IV SD N 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan.

## **KESIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan implementasi model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan yaitu, Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, langkah langkah model *Discovery Learning* yaitu (1) Pemberian Stimulus (*Stimulation*); (2) Pemberian Fokus Masalah/Identifikasi Masalah (*Problem Statement*); (3) Pengumpulan Data (*Data Collection*); (4) Pengolahan Data (*Data Processing*); (5) Pembuktian (*Verification*); (6) Menyimpulkan (*Generaization*). Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata siklus I 83,33% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-



langkah Model *Discovery Learning*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 81,24% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,62% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 81,24% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90,62% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini,

terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di kelas IV SD N 27 Koto Baru Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan tiap siklusnya. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus 1 diperoleh presentase nilai rata-rata yaitu 77,5 dengan dengan kualifikasi cukup (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 87,2 dengan kualifikasi nilai (B). Dengan demikian model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu di Tema 1.

#### **REFERENSI**

Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2014.  
*Pengembangan dan Model*

815

- Pembelajaran Tematik integratif.*  
Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amyani, Era Siska, et al. “*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.*” *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, vol. 2, no, 1, 2018, pp. 15-20, doi:10.33369/diklabio.2.1.15-20.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar & Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni., & Wahyudin, Dinn. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erwin Widiaworo. 2017. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: In Media.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raya Grafindo Persada.
- Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.